

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU TENTANG PEMBERIAN ORALIT DAN ZINC PADA BALITA DIARE DI POSYANDU PERMATA HATI KEDUNGKANDANG KOTA MALANG

Ika Setia Danuarti<sup>1\*</sup>, Dwi Soelistyoningsih<sup>2</sup>, Wenny Rahmawati<sup>3</sup>

S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : ikasetiadanuarti427@gmail.com

### ABSTRAK

Diare penyebab kematian balita sebesar 40% diseluruh dunia setiap tahun. Diare pembunuh utama anak-anak, tahun 015 sebanyak 9% dari semua kematian anak balita diseluruh dunia. Lebih dari 1.400 anak-anak meninggal setiap hari, dan 56.000 anak per tahun, meskipun ketersediaan pengobatan efektif yang sederhana. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian oralit dan zinc pada balita yang mengalami diare di Posyandu Permata Hati Kedungkandang Kota Malang. Menggunakan desain deskriptif korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Didapatkan sampel responden, dengan kriteria ibu dengan anak usia 1-5 tahun, mengalami diare dalam 3 bulan terakhir, dan bersedia menjadi responden subjek penelitian, melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan dan perilaku. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Data karakteristik responden menunjukkan mayoritas ibu adalah berusia produktif dan berpendidikan menengah, dengan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 73%. Perilaku ibu dalam pemberian oralit dan zinc juga didominasi oleh kategori cukup 73%. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai  $p = 0,014$  yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu tentang pemberian oralit dan zinc pada balita diare. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin baik pula perilaku ibu dalam memberikan oralit dan zinc. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin baik perilaku mereka dalam pemberian oralit dan zinc pada balita yang mengalami diare.

**Kata kunci** : balita, diare, oralit, pengetahuan, perilaku, zinc

### ABSTRACT

*Diarrhea accounts for 40% of under-five child deaths worldwide each year. It is one of the leading killers of children, responsible for 9% of all under-five deaths globally in 015. To determine the relationship between mothers' knowledge and their behavior in administering oral rehydration salts (ORS) and zinc to children under five with diarrhea at Posyandu Permata Hati, Kedungkandang, Malang City. This study used a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. Respondents were selected using purposive sampling, with inclusion criteria being mothers of children aged 1–5 years who had experienced diarrhea in the past three months and were willing to participate in the study. Instruments included knowledge and behavior questionnaires. Data were analyzed using the Chi-Square test. Respondents were predominantly mothers of productive age with a moderate level of education, and most were housewives. The majority had a moderate level of knowledge (73%). Likewise, 73% of the mothers showed moderate behavior in administering ORS and zinc. Bivariate analysis using the Chi-Square test showed a p-value of 0.014, indicating a significant relationship between knowledge and behavior in administering ORS and zinc to children with diarrhea. This suggests that higher levels of maternal knowledge are associated with better treatment behavior. The higher the level of maternal knowledge, the better their behavior in administering ORS and zinc to children with diarrhea.*

**Keywords** : knowledge, behavior, ors, zinc, diarrhea, under-five children

### PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada anak dibawah lima tahun (balita) di seluruh dunia. WHO melaporkan bahwa diare menyumbang sekitar 40% kematian

balita setiap tahunnya, dan pada tahun 2015 tercatat 9% dari seluruh kematian balita disebabkan oleh diare. Lebih dari 1.400 anak meninggal setiap hari atau setara dengan 56.000 kematian per tahun, meskipun tersedia pengobatan yang sederhana dan efektif. Diare didefinisikan sebagai buang air besar dengan konsistensi tinja yang lebih cair dari biasanya dengan frekuensi  $\geq 3$  kali dalam 4 jam, dan dapat disertai muntah, demam, serta tanda-tanda dehidrasi (Kemenkes RI, 2011). Penyebabnya beragam, mulai dari infeksi bakteri, virus, parasit, hingga faktor perilaku seperti kebersihan diri yang buruk dan sanitasi lingkungan yang tidak memadai. WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian cairan rehidrasi oral (oralit) dan suplementasi zinc selama 10-14 hari sebagai terapi utama diare pada anak, karena kombinasi ini terbukti mengurangi durasi, tingkat keparahan, dan resiko kekambuhan diare dalam beberapa bulan berikutnya (UNICEF, WHO, 2013).

Di Indonesia, diare masih menjadi salah satu penyakit dengan angka kejadian tinggi dan selalu masuk dalam 10 besar penyakit terbanyak. Profil Kesehatan Kota Malang tahun 2013 melaporkan 835 kasus diare pada balita, dengan 48,9% di antaranya terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang, mengalami peningkatan sekitar 8% dibandingkan tahun sebelumnya (Dinkes Kota Malang, 2014). Keberhasilan terapi diare sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku ibu sebagai pengasuh utama anak. Pengetahuan yang baik tentang manfaat, dosis, dan cara pemberian oralit dan zinc akan meningkatkan peluang ibu melakukan tindakan yang tepat, namun fakta di lapangan menunjukkan masih banyak ibu yang belum mengetahui atau tidak menerapkan pemberian oralit dan zinc sesuai anjuran (Dewi et.al, 2022). Studi pendahuluan di Puskesmas Kedungkandang menemukan bahwa sebagian ibu belum memahami apa itu zinc, kapan harus diberikan, dan tidak melanjutkan pemberian hingga durasi yang dianjurkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian oralit dan zinc pada balita yang mengalami diare di Posyandu Permata Hati Kedungkandang Kota Malang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu tentang pemberian oralit dan zinc pada balita yang mengalami diare. Lokasi penelitian berada di Posyandu Permata Hati, Kedungkandang, Kota Malang, dan dilaksanakan pada bulan Januari 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita dan mengalami diare dalam tiga bulan terakhir. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki anak balita, mengalami diare dalam tiga bulan terakhir, serta bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah sampel yang didapatkan adalah 63 responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 24 butir pertanyaan dan kuesioner perilaku yang terdiri dari 8 butir pertanyaan. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan bantuan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Notoatmodjo, 2014). Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat pengetahuan dan perilaku, serta bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu tentang pemberian oralit dan zinc. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Penelitian STIKES Widyagama Husada Malang.

## HASIL

### Distribusi Frekuensi Data Umum

Berdasarkan tabel didapatkan hasil distribusi frekuensi data umum usia terbanyak usia 6-34 tahun sebanyak 9 responden (46%). tingkat Pendidikan ibu, responden terbanyak yaitu

SMA sebanyak 37 responden (58,7%). pekerjaan ibu responden terbanyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 36 responden (57,1%). jumlah anak ibu yaitu dengan jumlah anak sebanyak 30 responden (47,6%). pengetahuan ibu tentang pemberian oralit dan zinc tergolong dalam kategori cukup sebanyak 46 orang (73%), baik sebanyak 17 orang (7%), dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang. perilaku ibu dalam pemberian oralit dan zinc sebagian besar berada dalam kategori cukup sebanyak 46 orang (73%), perilaku baik sebanyak 15 orang (3.8%), dan perilaku kurang sebanyak orang (3.%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Umum**

Indikator	Kategori	f	%
Umur (tahun)	0-5	11	17,5
	6-34	9	46
	34-4	0	31,7
	43-50	3	4,8
<b>Total</b>		<b>63</b>	<b>100</b>
Pendidikan	SD	3	4,8
	SMP	11	17,5
	SMA	37	58,7
	DIPLOMA	6	9,5
	S1/S/S3	6	9,5
<b>Total</b>		<b>63</b>	<b>100</b>
Pekerjaan	Swasta	9	14,3
	Wiraswasta	11	17,5
	PNS/ASN	7	11,1
	Ibu Ruman Tangga	36	57,1
<b>Total</b>		<b>63</b>	<b>100</b>
Jumlah Anak	1	18	8,6
	2	30	47,6
	3	13	0,6
	4	1	1,6
	5	1	1,6
<b>Total</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 26-34 tahun sebanyak 29 orang (46%). Tingkat pendidikan ibu terbanyak adalah SMA yaitu 37 orang (58,7%). Pekerjaan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 36 orang (57,1%). Jumlah anak responden terbanyak adalah dua anak sebanyak 30 orang (47,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu usia produktif, berpendidikan menengah, dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, serta telah memiliki pengalaman mengasuh lebih dari 1 anak.

### Data Karakteristik Berdasarkan Variabel Data Khusus

**Tabel 22. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu**

Indikator	Kategori	f	%
Tingkat Pengetahuan	Kurang	0	0
	Cukup	46	73
	Baik	17	7
<b>Total</b>		<b>63</b>	<b>100</b>
Perilaku	Kurang	2	3,2
	Cukup	46	73
	Baik	15	3,8
<b>Total</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, sebagian ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang pemberian oralit dan zinc pada balita diare, yaitu sebanyak 46 orang (73%). Sementara itu, perilaku ibu juga didominasi kategori cukup, yaitu 46 orang (73%). Tidak ditemukan responden dengan pengetahuan kurang, namun terdapat sebagian kecil ibu yang memiliki perilaku kurang (3,2%) serta yang berperilaku baik (23,8%). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan ibu relatif memadai, belum seluruhnya diterapkan dalam perilaku pemberian oralit dan zinc secara optimal.

### Hasil Uji Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Oralit dan Zinc pada Balita Diare di Posyandu Permata Hati Kedungkandang Kota Malang

**Tabel 3. Analisa Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Oralit dan Zinc pada Balita Diare di Posyandu Permata Hati Kedungkandang Kota Malang**

	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu			Total	p-value
	Kurang	Cukup	Baik		
Pengetahuan ibu tentang oralit dan zinc	0	46	17	63	
Perilaku ibu tentang pemberian oralit dan zinc		46	15	63	0,014

Hasil analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil *p-value* sebesar  $0,014 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian oralit dan zinc pada balita diare.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif (26-34 tahun) (46%), berpendidikan SMA (58,7%), ibu rumah tangga (57,1%), dan memiliki anak (47,6). Karakteristik ini menjadi modal penting dalam pembentukan perilaku kesehatan, karena usia produktif biasanya memiliki kemampuan menerima informasi dengan baik, pendidikan menengah mempermudah pemahaman pesan kesehatan, status ibu rumah tangga memberikan waktu lebih untuk merawat anak, dan jumlah anak yang lebih dari satu meningkatkan pengalaman merawat balita yang sakit. Faktor usia, pendidikan, dan pengalaman merupakan faktor internal yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Pada data khusus, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (73%) dan perilaku pemberian oralit dan zinc juga dalam kategori cukup (73%). Ini menunjukkan bahwa walaupun pengetahuan ibu tidak semuanya berada pada kategori baik, sebagian besar telah memiliki pemahaman dasar mengenai tata laksana diare sesuai pedoman WHO dan UNICEF. Penelitian Dewi dan Susanti (2022) menunjukkan pola serupa, dimana ibu dengan pengetahuan cukup masih mampu menerapkan perilaku pemberian zinc yang benar, meskipun ketepatan dosis dan durasi terkadang belum optimal.

Hasil analisis uji *chi-square* pada penelitian ini memperoleh nilai  $p = 0,014$ , yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian oralit dan zinc pada balita diare. Hal ini selaras dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu determinan perilaku (Green, 2005). Semakin baik pengetahuan, maka semakin besar kemungkinan seseorang bertindak sesuai prinsip kesehatan yang dianjurkan. Edukasi kesehatan terbukti meningkatkan kepatuhan ibu dalam pemberian oralit dan zinc (Yuliani, 2021). Karakteristik pendidikan responden dalam penelitian ini

memperkuat hubungan tersebut. Ibu berpendidikan menengah lebih banyak ditemukan pada kategori perilaku cukup, yang dapat disebabkan oleh pemahaman yang memadai tetapi tidak selalu diiringi kebiasaan praktik yang benar. Pendidikan yang lebih tinggi, seperti perguruan tinggi, cenderung meningkatkan kualitas perilaku, namun tetap dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan dukungan tenaga kesehatan (Hidayati, 2020).

Status pekerjaan juga memberikan pengaruh tidak langsung. Mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga memungkinkan mereka memiliki waktu lebih banyak untuk merawat anak, termasuk pemberian oralit dan zinc secara rutin. Ibu yang tidak bekerja lebih patuh terhadap jadwal pemberian zinc karena waktu luang lebih banyak, meskipun perilaku baik juga dapat ditemukan pada ibu bekerja yang memiliki dukungan keluarga (Oktaviani et.al, 2023). Dari sisi jumlah anak, ibu dengan dua atau lebih anak biasanya memiliki pengalaman merawat anak yang sakit diare, sehingga lebih terampil dalam melakukan tindakan perawatan di rumah. Pengalaman personal menjadi salah satu sumber pembentukan perilaku kesehatan, dan pengalaman positif dapat memperkuat perilaku yang benar. Namun, tanpa adanya pembaruan pengetahuan, pengalaman lama yang keliru justru bisa menjadi hambatan (Azwar, 2018).

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan beberapa studi sebelumnya. Pengetahuan ibu terbukti menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku kesehatan, khususnya pada pemberian oralit dan zinc. Rendahnya pengetahuan ibu terkait pencegahan dan penanganan diare berhubungan dengan meningkatnya kejadian diare pada balita (Fitrah et.al, 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini dimana sebagian besar responden hanya memiliki tingkat pengetahuan cukup, sehingga perilaku yang ditunjukkan juga belum optimal. Selain itu, ada penelitian yang membuktikan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan minum zinc pada balita dengan penurunan kejadian diare berulang. Artinya, pemahaman ibu mengenai pentingnya zinc tidak hanya mempengaruhi perilaku pemberian, tetapi juga berdampak pada outcome kesehatan anak (Aini et.al, 2023). Temuan ini memperkuat urgensi peningkatan edukasi ibu terkait durasi dan dosis zinc sesuai rekomendasi WHO.

Faktor pengetahuan juga berkaitan erat dengan perilaku kesehatan lain, yaitu pengetahuan ibu yang rendah serta praktik hygiene yang kurang baik berhubungan signifikan dengan tingginya angka diare pada balita. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak boleh hanya berfokus pada tata laksana diare, tetapi juga harus mencakup perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehari-hari (Heriyeni et.al, 2024). Pengetahuan ibu tentang PHBS berpengaruh terhadap kejadian diare balita (Julianti et.al, 2024). Dengan demikian, meskipun penelitian ini hanya menyoroti pemberian oralit dan zinc, namun edukasi kesehatan sebaiknya diintegrasikan dengan pembentukan kebiasaan higienis. Penelitian selanjutnya juga menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai pencegahan dan pengobatan diare dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Marga I (Yuniantari et.al, 2024). Temuan ini memperkuat hasil penelitian ini bahwa semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik pula praktik yang ditunjukkan dalam pencegahan maupun penanganan diare, termasuk dalam pemberian oralit dan zinc.

Temuan penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi edukasi kesehatan berbasis masyarakat, khususnya di wilayah Puskesmas Kedungkandang yang memiliki angka kasus diare tinggi. Dengan memahami hubungan antara karakteristik ibu, pengetahuan dan perilaku, intervensi dapat dirancang lebih tepat sasaran, misalnya melalui pelatihan kader posyandu, media visual tentang tata cara melarutkan oralit, atau aplikasi pengingat pemberian zinc. Penelitian ini juga memperkaya literatur kesehatan masyarakat dan dapat menjadi dasar pengembangan teknologi edukasi sederhana untuk menurunkan angka kejadian diare di masyarakat.



## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian oralit dan zinc pada balita diare di Posyand Permata Hati Kedungkandang Kota Malang ( $p = 0,014$ ). Mayoritas responden berada pada usia produktif, berpendidikan menengah, bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan memiliki dua anak. Sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku dalam kategori cukup. Semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin baik perilaku mereka dalam memberikan oralit dan zinc sesuai pedoman WHO dan UNICEF. Temuan ini dapat menjadi dasar perencanaan intervensi edukasi kesehatan berbasis komunitas untuk menurunkan angka kejadian diare pada balita.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dalam pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih kepada Kepala Puskesmas Kedungkandang beserta jajaran yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan penelitian, kader Posyandu Permata Hati yang telah membantu proses pengumpulan data, serta seluruh ibu balita yang dengan sukarela meluangkan waktu untuk menjadi responden dan memberikan informasi yang dibutuhkan. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing utama dan pembimbing pendamping atas bimbingan, saran, serta arahan yang sangat berarti sejak tahap perencanaan hingga penyusunan artikel ini. Penghargaan yang tulus diberikan kepada rekan sejawat, sahabat, dan keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, doa, serta dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung. Tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Sari, Y. N. E., & Suhartin, S. (2023). Hubungan kepatuhan minum zinc pada balita diare dengan kejadian diare berulang. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 41-48.
- Azwar, S. (2018). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, R., & Susanti, E. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemberian Zinc Pada Anak Balita Diare di Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 85-92.
- Fitrah, N. E., Neherta, M., & Sari, I. M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(1), 183-194.
- Green, L. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Heriyeni, H., & Wiji, R. N. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di RT/007 RW/008 Desa Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. *Zona Kebidanan*, 14(2).
- Hidayati, N., Utami, A., & Pratiwi, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Terhadap Perilaku Kesehatan Ibu Dalam Penatalaksanaan Diare Pada Balita. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 57-64.
- Julianti, & Kala, P. R. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap PHBS dengan Kejadian Diare Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh*, 2(1), 25-31.

- Dinas Kesehatan Kota Malang. (2014). Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2013. Malang: Dinkes Kota Malang.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviani, N., Sidrotullah, M., & Wijaye, A. (2023). Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Zinc pada Anak Diare. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 12(1), 44–50.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Pedoman Nasional Penatalaksanaan Diare. Jakarta: Kemenkes RI.
- UNICEF, WHO. (2013). *Joint Statement: Clinical Management of Acute Diarrhoea*. Geneva: WHO Press.
- Yuliani, N. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pemberian Oralit dan Zinc Pada Balita Diare. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak Indonesia*, 5(3), 122–130.
- Yuniantari, N. W., Septiari, I. G. A. A., & Tunas, I. K. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan dan Pengobatan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Marga I. *Journal Sport Science, Health and Tourism of Mandalika (Jontak)*, 5(1), 1-10.